

**ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI  
TERHADAP AGRIBISNIS BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum* L.)  
(Studi Kasus Dusun Sumberbendo dan Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan  
Dau, Kabupaten Malang)**

**JURNAL**

**Oleh  
YESICA SHARAH ARISTA  
125040100111199**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2016**

# LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI NASKAH JURNAL

## ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI

### TERHADAP AGRIBISNIS BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum* L.)

(Studi Kasus Dusun Sumberbendo dan Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau,  
Kabupaten Malang)

### *Decision Making Analysis of Farmer on Onion (*Allium ascalonicum* L.)*

#### *Agribusiness*

*(The Case Study In Hamlet Sumberbendo and Ketohan, Kucur Village, District  
Dau, Malang Regency).*

Oleh

Nama : YESICA SHARAH ARISTA  
NIM : 125040100111199  
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian  
Minat : -  
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.  
NIP. 19550626 198003 1 003

Mengetahui,  
a.n Dekan  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19770420 200501 1 001

# ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI TERHADAP AGRIBISNIS BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum* L.)

(Studi Kasus Dusun Sumberbendo dan Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau,  
Kabupaten Malang)

## *Decision Making Analysis of Farmer on Onion (*Allium ascalonicum* L.)*

### *Agribusiness*

*(The Case Study In Hamlet Sumberbendo and Ketohan, Kucur Village, District  
Dau, Malang Regency).*

Yesica Sharah Arista <sup>1)</sup>, Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.

- 1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.
- 2) Dosen Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.

### ABSTRACT

*This study has the aim to describe the programme developments of farm union in aspect of upstream, cultivation, and downstream, to analyze the intrinsic and extrinsic factor which motivation the farmers in development the cultivation onion, to analyze the factors which support and obstruct farmers in decision making for programme development farm union, to analyze the relation of supporting and obstructing factors to the motivation farmers in developments onion, and to analyze the decision of farmers to the level income in programme developments of farm union. The research method that used researchers in this research activity: location determination method used using purposive or with some consideration; method of determining the respondent used is the census because the number of respondents under 30 people; collection methods data researchers used form of primary data and secondary data; as well as data analysis method used is descriptive qualitative analysis method. The motivation of farmers do the agribusiness onion are including income, need, and the marketing which easy to do. The taking decide for keep going on the agribusiness onion which has done by the farmers are very include the factor the experience of the landfarm and the role factor government/stakeholder/instructor. The factor which support the farmers to continuo the agribusiness of onion are the available modals, but the other side, the farmers can less the amount of onion and even not continue the agribusiness of onion, are very influence without the role of government /stakeholder/ instructor.*

**Keywords :** *Onion Farmer, Onion Agribusiness, Motivation of farmer, Decision Making*

### RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan dalam program pengembangan usahatani bawang merah pada aspek hulu, usahatani, dan hilir, menganalisis faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memotivasi petani dalam program pengembangan usahatani bawang merah., menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat petani dalam pengambilan keputusan untuk program pengembangan usahatani bawang merah, menganalisis hubungan faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap tingkat motivasi petani dalam mengembangkan bawang merah, dan

menganalisis keputusan petani terhadap tingkat pendapatan dalam program pengembangan usahatani bawang merah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: metode penentuan lokasi yaitu menggunakan metode *purposive*; metode penentuan responden yaitu menggunakan metode sensus karena jumlah petani responden bawang merah dibawah dari 30 orang; metode pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa data primer dan data sekunder; serta metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini bahwa motivasi petani dalam melakukan kegiatan usahatani bawang merah sangat dipengaruhi oleh pendapatan, kebutuhan, dan kegiatan pemasaran yang mudah dilakukan. Pengambilan keputusan untuk tetap melanjutkan usahatani bawang merah yang dilakukan oleh petani sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman usahatani dan faktor peran pemerintah/stakeholder/penyuluh. Faktor yang paling mendukung petani untuk tetap melanjutkan usahatani bawang merah adalah ketersediaan modal, namun disisi lain petani yang mengurangi jumlah tanaman bawang merah dan bahkan tidak melanjutkan usahatani bawang merah sangat dipengaruhi oleh tidak adanya peran pemerintah /stakeholder /penyuluh.

Kata kunci : Petani Bawang Merah, Agribisnis Bawang Merah, Motivasi Petani, Pengambilan Keputusan

## PENDAHULUAN

Prospek pengembangan bawang merah sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya serta semakin berkembangnya industri pengolah makanan (yang berbahan dasar bawang merah). Data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan kebutuhan akan bawang merah. Pengembangan komoditas bawang merah dilakukan untuk beberapa tujuan, diantaranya: (1) menyediakan benih dengan varietas unggul bawang merah kualitas impor sebagai salah satu upaya substitusi (pengurangan ketergantungan terhadap pasokan impor); (2) meningkatkan produksi bawang merah; (3) berkembangnya industri benih bawang merah dalam rangka menjaga kontinuitas pasokan benih bermutu; (4) berkembangnya diversifikasi produk bawang merah dalam upaya peningkatan nilai tambah (Badan Litbang, 2005).

Desa Kukur merupakan salah satu desa yang membudidayakan bawang merah pada lahan tegalan/ladang milik petani. Penanaman bawang merah yang dilakukan petani di desa Kukur Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada awal musim hujan. Petani melakukan kegiatan budidaya bawang merah pada saat musim hujan karena dianggap lebih menguntungkan dalam jumlah produksinya. Budidaya bawang merah dianggap mampu memberikan solusi dalam mempergunakan lahan yang ada, sehingga dapat membantu perekonomian petani dan meningkatkan produksi.

Petani dalam meningkatkan usahanya pasti memiliki faktor-faktor produksi, namun pada umumnya faktor-faktor produksi yang dimiliki petani terbatas. Hal ini menuntut petani agar dapat menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien, selain itu petani juga melakukan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan pada saat menghadapi pilihan antara membudidayakan suatu komoditas atau tidak membudidayakan. Petani membandingkan antara hasil yang diharapkan dan yang diterima pada saat panen dengan biaya yang dikeluarkan.

Jumlah petani di Desa Kukur Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang membudidayakan bawang merah semakin rendah, hal ini disebabkan karena masalah bibit dan kondisi iklim yang selalu berubah-ubah. Harga bibit yang mahal mengakibatkan petani enggan untuk membeli dan membudidayakan, selain itu perawatan yang mahal karena komoditas ini sangat rentan terhadap hama dan penyakit. Hal tersebut menjadikan petani untuk beralih komoditas dalam usahatannya karena budidaya bawang merah dianggap merugikan.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang memiliki beberapa tahap. Proses pengambilan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan untuk membuat keputusan. Secara garis besarnya proses pengambilan keputusan terdiri atas tiga tahap (Iqbal Hasan, 2002), yaitu penemuan masalah; pemecahan masalah; pengambilan keputusan. Petani di Desa Kucur.

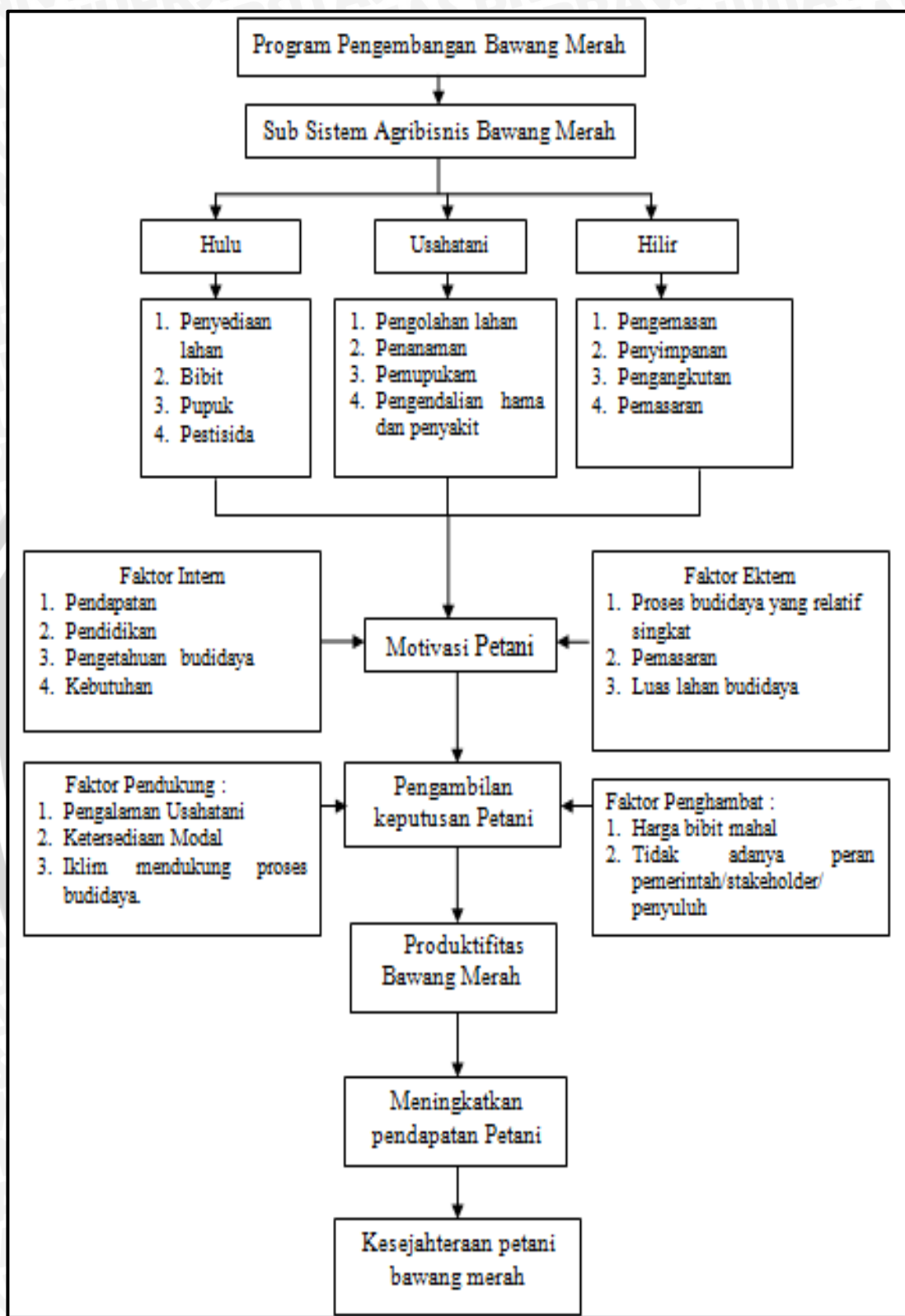
### KERANGKA BERFIKIR

Program pengembangan bawang merah yang dilakukan di Desa Kucur sebenarnya merupakan kegiatan yang dilakukan petani dengan maksud agar petani tetap membudidayakan bawang merah dan bahkan menambah jumlah tanaman bawang merah serta dengan tujuan agar produksi komoditas bawang merah di desa tersebut dapat meningkat kembali seperti sebelumnya. Produksi bawang merah yang semakin rendah di Desa Kucur memotivasi beberapa petani yang masih menanam bawang merah untuk tetap membudidayakan komoditas tersebut dan ingin menambah jumlah tanaman bawang merah untuk ditanam. Beberapa petani yang termotivasi untuk tetap membudidayakan bawang merah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memotivasi petani untuk melakukan budidaya bawang merah yaitu pendapatan, pendidikan, Faktor eksternal yang memotivasi petani untuk tetap melakukan budidaya bawang merah diantaranya proses budidaya yang relatif singkat, pemasaran mudah, dan luas lahan budidaya.

Keputusan petani untuk tetap membudidayakan bawang merah memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung petani dalam mengambil keputusan untuk tetap membudidayakan bawang merah yaitu pengalaman usahatani yang dilakukan oleh petani, ketersediaan modal untuk melakukan kegiatan usahatani, dan iklim yang mendukung proses budidaya bawang merah. Faktor penghambat petani dalam mengambil keputusan untuk tetap berusaha tani bawang merah diantaranya harga bibit yang mahal dan tidak adanya peran pemerintah/stakeholder/penyuluh. Hal utama yang menyebabkan petani untuk tidak lagi berusaha tani bawang merah adalah karena harga bibit yang semakin mahal. Selain itu dengan tidak adanya peran pemerintah/stakeholder/penyuluh dalam kegiatan usahatani bawang merah ini menyebabkan petani untuk tidak lagi menanam bawang merah.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani berdampak terhadap produktivitas bawang merah di Desa Kucur. Produktifitas di desa ini mau memperlihatkan hasil produksi (output) bawang merah yang dihasilkan dengan input yang telah digunakan. Dari jumlah petani bawang merah yang mengambil keputusan untuk tetap melanjutkan membudidayakan bawang merah dapat dikatakan bahwa produktifitas bawang merah di desa ini semakin rendah. Hal tersebut jelas terlihat dikarenakan input yang digunakan semakin rendah.

Upaya peningkatan produksi bawang merah yang dilakukan oleh petani memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan. Namun banyak yang harus dilakukan untuk dapat mencapai tujuan petani tersebut. Meningkatnya pendapatan petani akan meningkatkan kesejahteraan petani. Semakin tinggi produksi bawang merah maka pendapatan juga akan semakin meningkat sehingga kesejahteraan petani pun meningkat begitupun sebaliknya, semakin rendah produksi bawang merah maka pendapatan juga semakin rendah sehingga kesejahteraan petani pun menurun.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Agribisnis Bawang Merah

## METODE PENELITIAN

### Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan (*purposive*), dimana pertimbangannya yaitu: usahatani bawang merah telah dilakukan secara turun-temurun oleh petani desa Kucur dan potensi lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan budidaya bawang merah; lokasi ini merupakan salah satu sentra produksi tanaman hortikultura.

### Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang ada di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur. Populasi yang dijadikan sampel adalah keseluruhan, sehingga penentuan sampel responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampel jenuh atau sensus. . Sampel jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2008).

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, sehingga pengumpulan data terbagi menjadi metode pengumpulan data primer dan metode data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data pertama yaitu petani responden di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang melalui wawancara langsung dan memberikan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (kuisisioner) dengan petani.

##### a. Kuisisioner

Kuisisioner yang dibuat untuk diberikan kepada responden berbentuk pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memberikan kebebasan responden untuk menjawab.

##### b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari literatur, referensi dan skripsi terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Cara atau teknik yang dapat dilakukan yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi. Berikut penjelasan mengenai cara-cara melakukan analisis deskriptif kualitatif, yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum,

memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini.

## 2. Display Data

Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

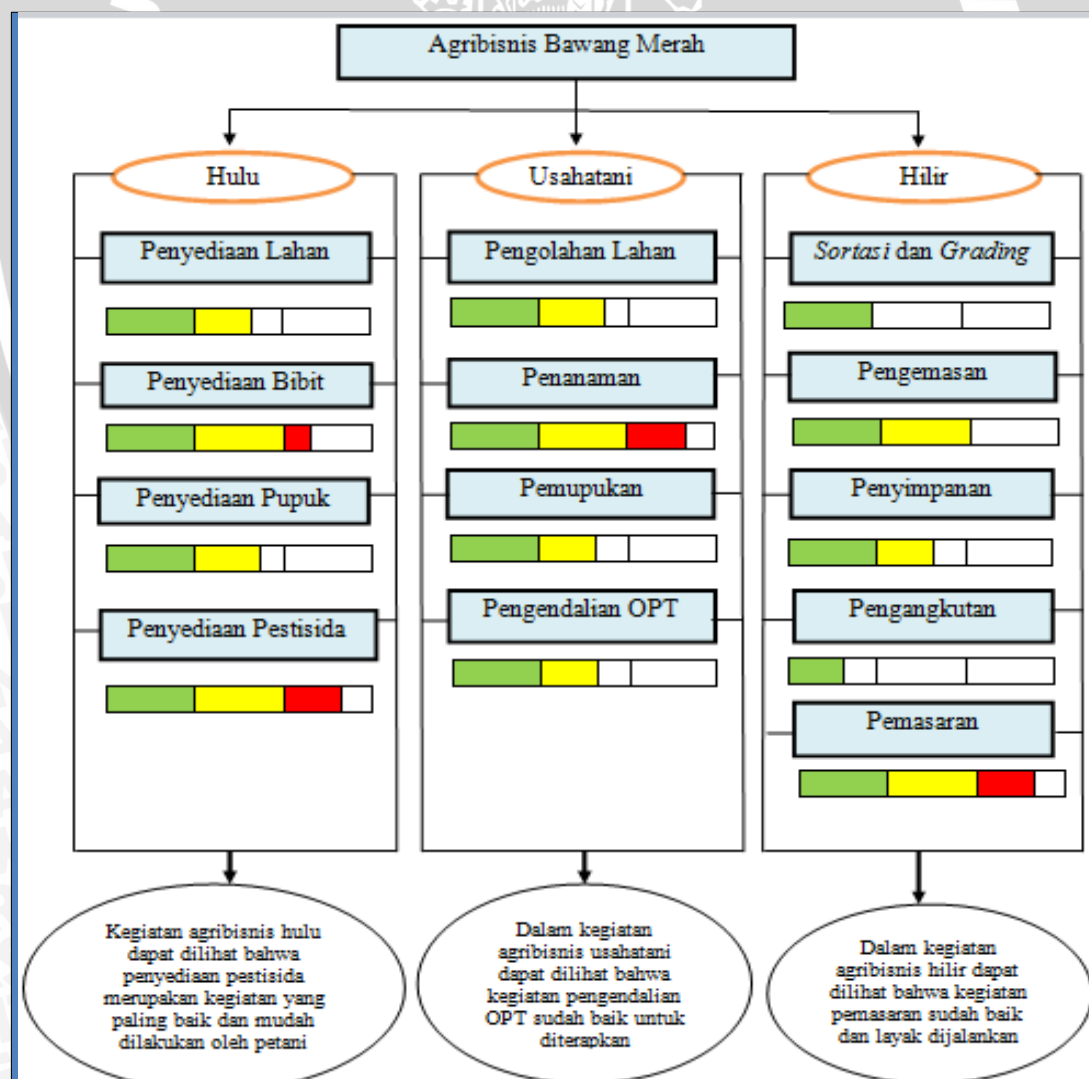
## 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan konsep dasar dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan 1. Mendeskripsikan kegiatan dalam program pengembangan usahatani bawang merah pada aspek hulu, usahatani, dan hilir.

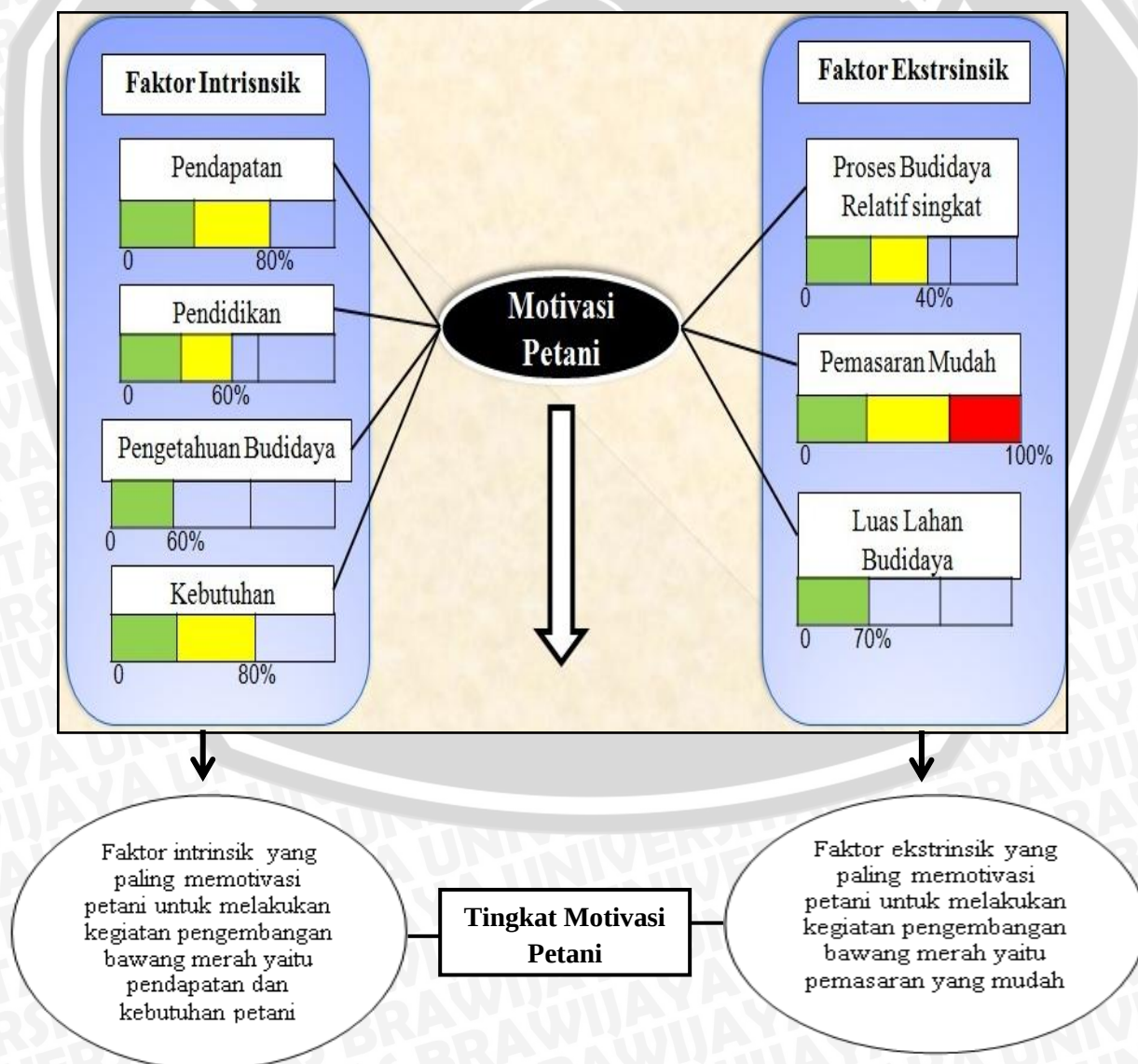
Jenis lahan yang digunakan untuk usahatani bawang merah adalah lahan tegalan. Petani menanam bawang merah pada saat musim hujan yaitu pada saat awal bulan November. Cara budidaya bawang merah yang dilakukan oleh petani secara keseluruhan hampir sama mulai dari persiapan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, pemberantas hama dan penyakit, panen, dan pasca panen.



Dalam kegiatan agribisnis bawang merah, kegiatan aspek hulu pada penyediaan bibit merupakan kegiatan yang telah baik dilakukan petani bawang merah dibandingkan dengan kegiatan aspek hulu lainnya, dan pada aspek usahatani bawang merah justru kegiatan pengendalian HPT yang paling baik dilakukan oleh petani, serta pada aspek hilir kegiatan pemasaran bawang merah yang paling baik dilakukan oleh petani.

**Tujuan 2. Menganalisis faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memotivasi petani dalam program pengembangan usahatani bawang merah.**

Petani di Desa Kucur, Kecamatan Dau dalam melakukan usahatani bawang merah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang memotivasi petani untuk melakukan usahatani bawang merah diantaranya pendapatan, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan kebutuhan. Hal ini menjadi alasan petani untuk tetap melakukan usahatani bawang merah, meskipun banyak diantara petani-petani lain yang beralih usahatani komoditas lain. Faktor ekstrinsik yang memotivasi petani dalam berusahatani bawang merah yaitu diantaranya proses budidaya yang relatif singkat, pemasaran mudah, dan luas budi daya lahan. Hal-hal tersebut juga memotivasi petani untuk melakukan kegiatan usahatani bawang merah.

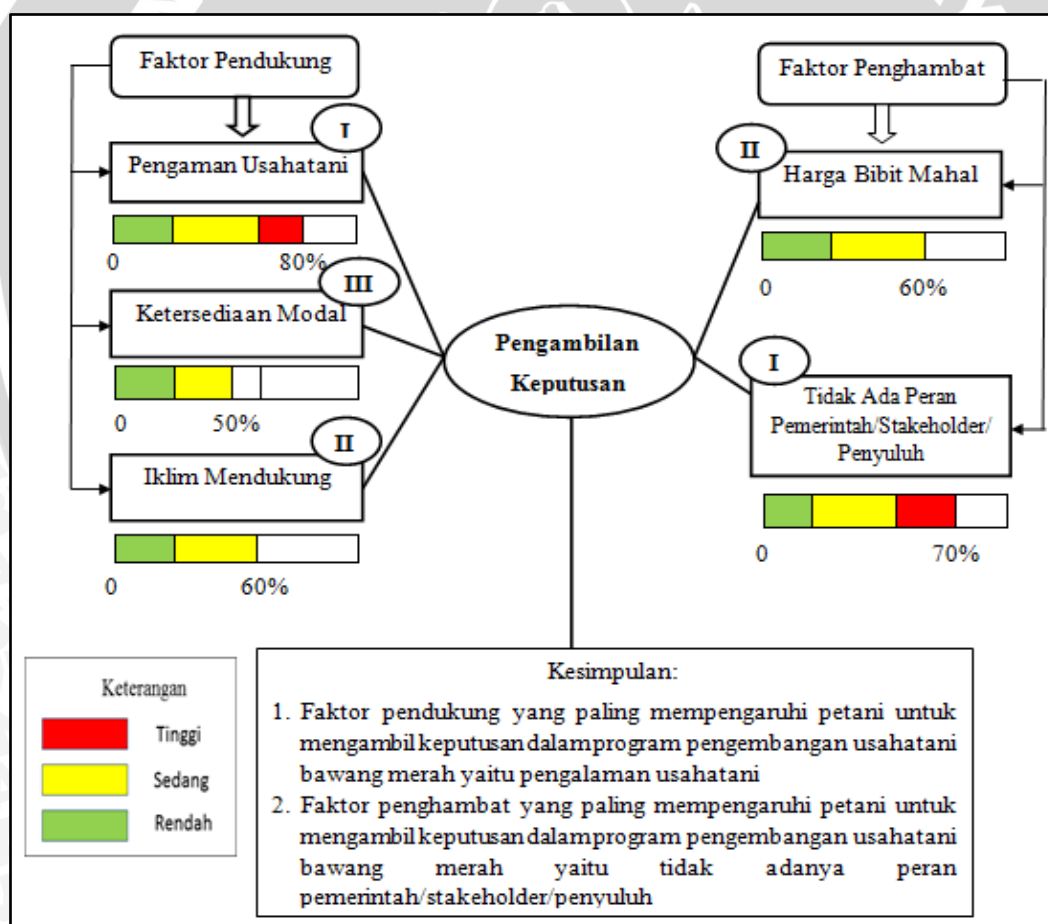


Motivasi petani untuk mengembangkan komoditas bawang merah dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.

1. Faktor intrinsik yang memotivasi petani dalam pengembangan agribisnis bawang merah yaitu pendapatan dan kebutuhan petani
2. Faktor eksternal yang memotivasi petani yaitu pemaaran yang mudah.

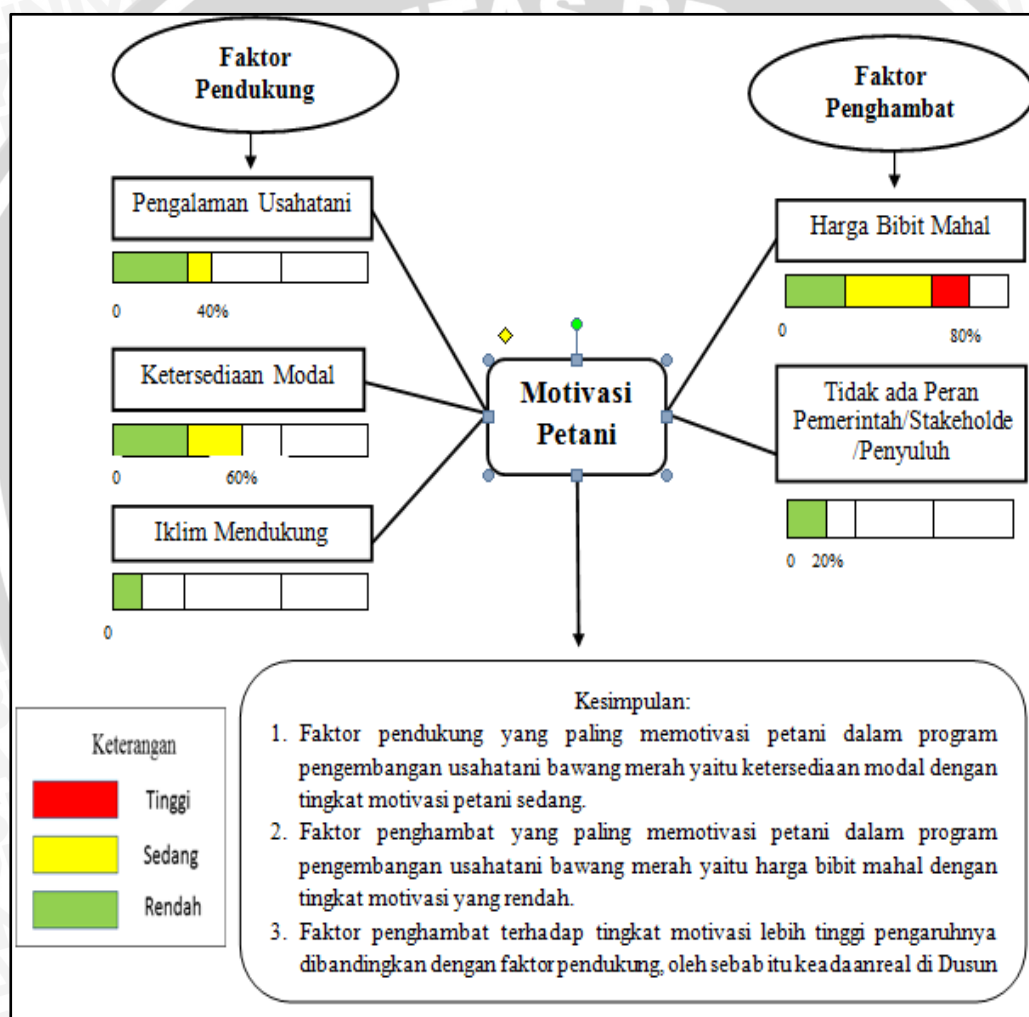
**Tujuan 3. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat petani dalam pengambilan keputusan untuk program pengembangan usahatani bawang merah.**

Petani di desa Kucur, Kecamatan Dau ini memiliki alasan mengapa tetap melanjutkan usahatani bawang merah dan tidak menanam bawang merah lagi sera beralih untuk menanam komoditas lain. Keputusan yang dilakukan oleh petani memiliki alasan dan bukan karena ikut-ikutan dengan petani lainnya. Faktor yang mendukung petani untuk tetap melakukan budidaya bawang merah di desa ini yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh petani menjadi dasar dan pedoman petani untuk bertahan dan tetap mengembangkan komoditas ini, ketersediaan modal yang dimiliki oleh petani juga mendorong petani untuk terus melanjutkan usahatani bawang merah demi mencapai tujuannya, iklim mendukung proses budidaya bawang merah sehingga petani ingin terus melanjutkan menanam komoditas ini.



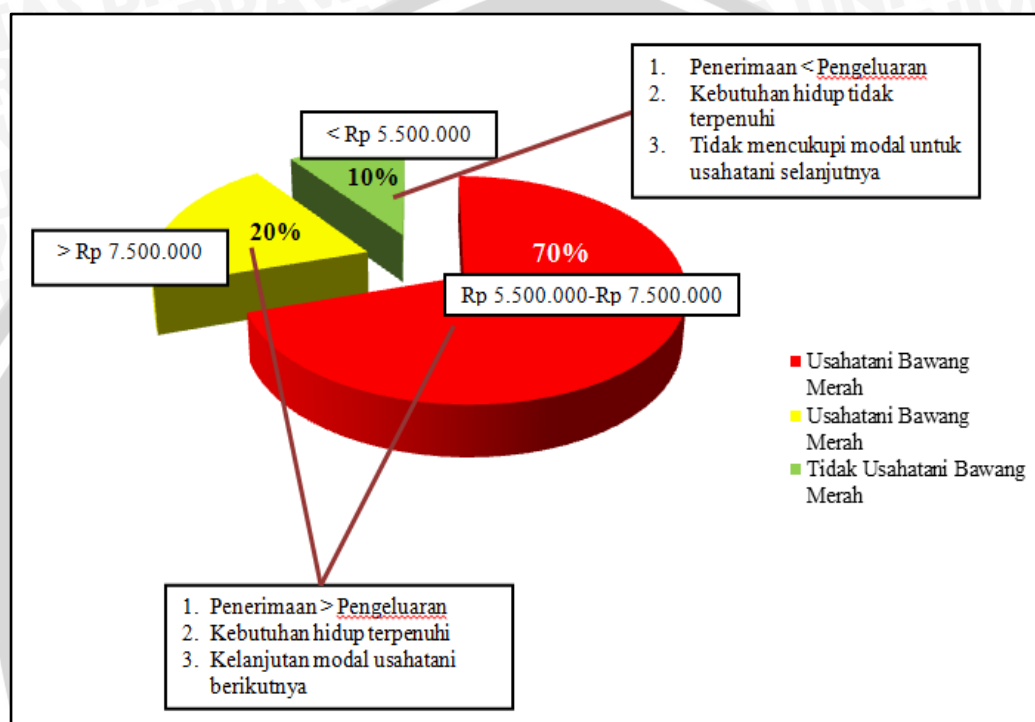
#### Tujuan 4. Menganalisis hubungan faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap tingkat motivasi petani dalam mengembangkan bawang merah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam berusaha petani bawang merah sangat mempengaruhi motivasi petani. Banyak faktor yang mendukung petani untuk melakukan kegiatan usahatani bawang merah, namun banyak juga faktor yang menghambat petani untuk dapat melakukan kegiatan usahatani bawang merah. Beberapa petani bawang merah mengatakan bahwa dalam melakukan usahatani bawang merah pasti memiliki potensi dan kendala. Potensi yang dimiliki petani bawang merah seperti pengalaman usahatani, luas lahan budidaya, dan modal dianggap mampu dalam mengembangkan komoditas ini. Petani bawang merah di desa ini juga memiliki kendala untuk melakukan usahatani bawang merah sehingga petani beralih komoditas yang menurut mereka lebih menguntungkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar seperti harga bibit yang semakin mahal.



### Tujuan 5. Menganalisis keputusan petani terhadap tingkat pendapatan dalam program pengembangan usahatani bawang merah.

Petani dalam mengembangkan komoditas bawang merah memiliki alasan dan tujuan. Salah satu alasan yang mendukung petani untuk melakukan kegiatan budidaya bawang merah adalah pendapatan menurut petani cukup tinggi. Hal tersebut menjadi suatu motivasi bagi petani yang masih melanjutkan kegiatan usahatani bawang merah. Namun beberapa petani menyebutkan bahwa meskipun dengan pendapatan yang didapatkan cukup tinggi, biaya yang dikeluarkan juga sebanding dengan apa yang diterima, sehingga petani merasa tidak diuntungkan dengan usahatani bawang merah ini.



Petani tetap melakukan usahatani bawang merah jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran, kebutuhan hidup terpenuhi, dan kelanjutan modal untuk usahatani selanjutnya selalu terpenuhi. Petani di Dusun Sumberbendo dan Ketohan Desa Kukur dengan pendapatan > 5.500.000 tetap melanjutkan usahatani bawang merah, sedangkan pendapatan < 5.500.000 tidak melanjutkan usahatani bawang merah.

### KESIMPULAN

1. Dalam kegiatan usahatani hulu kegiatan penyediaan bibit merupakan kegiatan yang telah baik dan mudah dilakukan petani daripada kegiatan aspek hulu lainnya, dan pada kegiatan usahatani bawang merah justru pengendalian HPT yang paling baik dilakukan, serta pada aspek hilir kegiatan pemasaran bawang merah yang paling baik dilakukan oleh petani.
2. Faktor intrinsik yang memotivasi petani dalam pengembangan agribisnis bawang merah yaitu pendapatan dan kebutuhan petani, dan faktor eksternal yang memotivasi petani yaitu pemasaran yang mudah.
3. Faktor pendukung yang paling mempengaruhi petani untuk mengambil keputusan dalam program pengembangan usahatani bawang merah yaitu pengalaman usahatani, dan faktor penghambat yang paling mempengaruhi petani untuk mengambil keputusan

dalam program pengembangan usahatani bawang merah yaitu tidak adanya peran pemerintah/stakeholder/penyuluh.

4. Faktor pendukung yang paling memotivasi petani dalam program pengembangan usahatani bawang merah yaitu ketersediaan modal dengan tingkat motivasi petani sedang, dan faktor penghambat yang dapat menurunkan memotivasi petani dalam program pengembangan usahatani bawang merah yaitu harga bibit mahal dengan tingkat motivasi yang rendah. Faktor penghambat terhadap tingkat motivasi lebih tinggi pengaruhnya dibandingkan dengan faktor pendukung, oleh sebab itu keadaan real di Dusun Sumberbendo dan Ketohan Desa Kucur memperlihatkan bahwa benar semakin menurunnya tingkat motivasi petani dalam usahatani bawang merah yang diperlihatkan oleh jumlah petani yang semakin sedikit.
5. Petani tetap melakukan usahatani bawang merah jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran, kebutuhan hidup terpenuhi, dan kelanjutan modal untuk usahatani selanjutnya selalu terpenuhi. Petani di Dusun Sumberbendo dan Ketohan Desa Kucur dengan pendapatan > 5.500.000 tetap melanjutkan usahatani bawang merah, sedangkan pendapatan < 5.500.000 tidak melanjutkan usahatani bawang merah.

#### SARAN

1. Petani-petani bawang merah dapat meluangkan waktu untuk berdiskusi mengenai kendala atau permasalahan dalam kegiatan usahatani bawang merah yang dilakukan. Petani harus lebih aktif dalam kegiatan usahatani bawang merah khususnya dalam penyediaan bibit. Hal yang dapat dilakukan bermitra dengan penangkar/penjual bibit agar dalam penyediaan bibit selalu tersedia dan terjangkau.
2. Diharapkan adanya peran pemerintah dalam hal subsidi bibit bawang merah agar tetap menjamin produksi bawang merah yang dihasilkan khususnya di Desa Kucur dan jumlah produksi dapat berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga tidak perlu mengimpor dari negara lain. Bagi penyuluh diharapkan mampu melaksanakan tugasnya untuk dapat membantu dan memotivasi petani dalam melanjutkan usahatani bawang merah. Hal yang dapat dilakukan mengajari petani untuk melakukan penangkaran benih agar dalam kegiatan penyediaan bibit atau benih petani tidak terkendala karena melihat harga bibit bawang yang semakin mahal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Bawang Merah di Seluruh Provinsi. (Online), ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), diakses pada 18 Januari 2016.
- Badan Penelitian Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal hortikultura. 2014. Produksi Bawang Setiap Provinsi. (Online), ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), diakses pada 10 Januari 2016.
- Departemen Pertanian. 2007. Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Edisi Kedua. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2003. Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Julaira, Vina. 2015. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Pada Kawasan Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Jawa Timur (Studi Kasus Desa Duwel, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Sumini. 2014. Analisis Efisiensi Teknis dan Alokatif Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) (Studi Kasus di Ngrami. Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Tyas, 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Jagung (*Zea mays*) Dalam Memilih Benih Jagung Hibrida NK 6326 (Studi Kasus di Desa Jangur, Kecamatan Samberasih, Kabupaten Probolinggo). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Van Den Ban, A.W & H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta. Kanisius

